

**ANALISIS NILAI-NILAI ASWAJA DALAM KONTEKS
MODERASI BERAGAMA
(Studi Kasus Di SMP NU Simo Karanggeneng)**

Received: Dec 24 th 2023	Revised: Jan 11 th 2024	Accepted: Jan 18 th 2024
-------------------------------------	------------------------------------	-------------------------------------

Khotimatus Sholikhah¹, Ulil Hidayah², Vinka Rofi'atur Rikza³
khotimatussholihah@unisda.ac.id, ulilhidayah31@gmail.com,
vinka.2018@mhs.unisda.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of aswaja values in SMP NU Simo, as well as to shape students to have an attitude of religious moderation that is raised in schools. This study used descriptive qualitative method. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that the implementation of aswaja values such as tawasuth, tawazun, i'tidal, tasamuh and amar ma'ruf nahi munkar at NU Simo Junior High School was proven in the excellent religious moderation attitude of students, based on affective assessments that had been carried out by researchers. The attitude of religious moderation displayed by students is tolerance between students, mutual respect when disagreements with fellow friends and teachers, deliberation, integrity, tolerance, and high solidarity*

Keywords: *Aswaja, Religious Moderation, Student*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan nilai-nilai aswaja di SMP NU Simo, serta membentuk peserta didik memiliki sikap moderasi beragama yang dimunculkan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan nilai-nilai aswaja seperti tawasuth, tawazun, i'tidal, tasamuh dan amar ma'ruf nahi munkar pada SMP NU Simo dibuktikan dalam sikap moderasi beragama peserta didik yang sangat baik, berdasarkan penilaian afektif yang telah dilakukan peneliti. Adapun sikap moderasi beragama yang ditampilkan oleh peserta didik yaitu, sikap toleransi antar siswa, saling menghargai ketika berbeda pendapat dengan sesama teman dan guru, musyawarah, sikap integritas, tenggang rasa, dan sikap solidaritas tinggi.

Kata Kunci: Aswaja, Moderasi Beragama, Siswa

¹ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

² STAIM Probolinggo

³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak keragaman, dalam bahasa, suku, adat istiadat, dan budaya. Keanekaragaman merupakan ketentuan yang telah digariskan atau dihadirkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, bukan untuk ditentang, diprotes akan tetapi diperintahkan untuk menerima. Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) dan *Institute of Southeast Asian Studies* (ISEAS) pada tahun 2010 menyatakan bahwa terdapat 1331 suku, 652 bahasa daerah dan juga terdapat 6 agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu, namun keyakinan dan kepercayaan keagamaan sebagian masyarakat juga dieksprsikan dalam ratusan agama leluhur dan penghayat kepercayaan. Keanekaragaman yang ada harus disyukuri, diakui dan diterima sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang telah menciptakan ini semua. Keberagaman merupakan keniscayaan yang harus diakui serta diterima sebagai wujud keimanan kita kepada Allah SWT. Keberagaman harus disikapi dengan suka cita agar supaya semua bisa berdampingan dengan baik tanpa ada kerusuhan dan permusuhan yaitu membentuk sikap moderasi beragama.

Pendidikan di Indonesia dalam kurun terakhir mendapat sorotan tajam dari berbagai kalangan memberitakan terkait aksi radikalisme dan intoleransi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil survey sebanyak 600 ribu dari total 150 juta jiwa orang yang disurvei terpapar radikalisme. Sedangkan di sisi lain, terjadi peningkatan aksi intoleransi 46% menjadi 54% atau meningkat 8%.⁴ Sementara itu, Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan agama di Indonesia harus mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan kognitif, pengetahuan agama dan berbudi luhur. Maka artinya, pendidikan agama harus mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ahlussunnah wal jamaa'ah yaitu tawazun, tawassuth, tasamuh, dan i'tidal. Pendidikan agama di Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam sistem pendidikan nasional. Sebab pendidikan agama memiliki legalitas formal sebagai mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan kepada semua peserta didik di seluruh jenjang pendidikan.⁵ Pendidikan diharapkan mampu menjadikan peserta didik pribadi yang berbudi luhur, berperilaku santun, ramah, inklusif, toleran, moderat

⁴ Wahid Yenny, "Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik," Media Indonesia, 2020, <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/284269/survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik>.

⁵ Faruq Al Umar, "Politik Dan Kebijakan Tentang Majelis Taklim Di Indonesia (Analisis Kebijakan Peraturan Menteri Agama No . 29 Tahun 2019)," *Al-Murabbi* 5 (2020), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2138>.

sebagaimana pesan yang diajarkan agama. Oleh karenanya dibutuhkan satu konsep pendidikan agama yang mampu membentuk perilaku keagamaan yang moderat dan toleran. Dalam hal ini, pendidikan moderasi beragama disinyalir sebagai suatu konsep pendidikan agama yang mampu membentuk karakter peserta didik untuk berperilaku keagamaan yang inklusif dan toleran serta tidak ekstrem.⁶

SMP NU Simo Karanggeneng adalah sekolah swasta yang menerapkan konsep pendidikan moderasi beragama. SMP NU Simo Karanggeneng, lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pesantren. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan nilai-nilai aswaja di sekolah SMP NU Simo Karanggeneng dalam rangka membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara bahasa moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang bermakna sedang-sedang saja yaitu tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Di dalam KBBI, moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstremitas. Moderasi dalam Islam dikenal dengan istilah *wasathiyah*. Menurut Salbi, *wasathiyah* berasal dari bahasa Arab yang diambil dari akar katanya yaitu *wasath* yang bermakna tengah atau diantara.⁷ Kata *wasath* juga memiliki banyak arti diantaranya adalah terbaik, adil, keseimbangan, utama, kesedangan, kekuatan, keamanan, persatuan, dan istiqamah. Sedangkan lawan moderasi (*wasathiyah*) yaitu berlebihan (*tatharuf*) dan melampaui batas (*ghuluw*) yang bermakna ekstrem dan radikal. Maka dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah perilaku dalam memandang persoalan tidak terlalu berlebihan dan ekstrem akan tetapi mengajarkan nilai-nilai kebaikan untuk sesama, cara berfikir, berperilaku, bersikap, dan menjaga kedamaian.

Wasathiyah atau moderasi beragama sejatinya adalah esensi dan substansi dari ajaran agama yang sama sekali tidak berlebihan baik dalam cara pandang atau bersikap.⁸ Dengan konsep demikian maka seseorang dalam beragama tidak boleh ekstrim pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Moderasi beragama dapat

⁶Zainuri Ahmad, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25 (2019), <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640/3010>.

⁷ Sauqi Futaqi, "Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam," *PROCEEDINGS: Annual Conference for Muslim Scholars*, 2018.

⁸ Mohammad Hasyim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasathiyah* (Oxford: Oxford University Press, 2015).

dipahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku yang berada di posisi tengah tanpa berlebih-lebihan dalam beragama yaitu tidak ekstrem. Tidak berlebihan yaitu menempatkan satu pemahaman pada tingkat kebijaksanaan yang tinggi dengan memperhatikan pada teks agama, konstitusi negara, kearifan lokal, dan konsesus bersama. Hal ini saat moderasi beragama dijunjung dan diberlakukan dalam setiap nafas kehidupan, setidaknya akan mengurangi prasangka yang kemudian melahirkan konflik dan pertentangan.⁹

Moderasi beragama memiliki dua prinsip dasar yang menjadi landasan di dalam bersikap dan berperilaku keagamaan. *Pertama*, keadilan sikap dan perilaku untuk tidak memihak atau berat sebelah, selalu berpihak pada kebenaran, menempatkan sesuatu pada tempatnya serta memberikan sesuatu porsi. *Kedua*, keseimbangan yaitu sikap untuk selalu komitmen menyeimbangkan antara akal dan wahyu, antara dunia dan akhirat, antara teks dan konteks, antara jasmani, dan rohani dan sebagainya. Keseimbangan bukan berarti tidak memiliki prinsip akan tetapi justru bermakna tegas untuk memiliki pendirian dan tidak condong terlalu berlebihan.¹⁰ Sikap moderat adalah menunjukkan kedewasaan dan dibutuhkan dalam menghindari radikalisme, kekerasan dan kejahatan, termasuk ujaran kebencian/caci maki dan hoaks, terutama mengatasnamakan agama sebab hal itu seperti kekanak-kanakan, jahat, memecah belah persatuan dan kesatuan, mengujar kebencian dan tidak baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deksriptif yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kegiatan, sikap, persepsi, wawancara, dokumentasi dan mengamati perilaku individu atau kelompok.¹¹ Adapun jenis penelitian ini adalah *field research* atau studi lapangan di SMP NU Simo Karanggeneng. Sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh melalui tiga cara yaitu: *pertama*, observasi dengan cara datang ke lapangan untuk mengamati realita fenomena yang terjadi: *kedua*, wawancara mendalam dan terbuka secara langsung dengan peserta

⁹ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019).

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2008).

didik SMP NU Simo Karanggeneng: *ketiga*, studi dokumen dengan cara menelaah beberapa dokumen sekolah seperti jurnal, majalah, dan lainnya yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya, data dianalisa secara mendalam dengan menggunakan teknik analisa data melalui kondensasi data, display data, dan verifikasi data.¹² Untuk mengukur kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan cara mengkorelasikan data yang diperoleh dari beberapa sumber data sebagaimana yang dipaparkan pada teknik pemerolehan data. Analisa data dilakukan secara jujur tanpa ada unsur keberpihakan sebagaimana prinsip yang terdapat di dalam penelitian kualitatif.¹³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai bagaimana mengamalkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam konteks membentuk sikap moderasi beragama di SMP NU Simo Karanggeneng.

A. Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaa'ah Sebagai Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Di SMP NU Simo Karanggeneng

SMP NU Simo Karanggeneng adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan pondok pesantren Matholi'ul Anwar. Lembaga pendidikan yang percaya dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah, turut serta untuk berkomitmen menjadikan lembaga pendidikan yang dapat mempersiapkan lulusan berbudi pekerti serta menjunjung tinggi nilai-nilai kesatuan dan persatuan bangsa. Sehingga mampu menghadapi serta mengakomodir segala bentuk perbedaan baik agama, suku, ras, bahasa, budaya dan kepercayaan. Perbedaan kerap dihadapi oleh peserta didik walaupun konteksnya perbedaan masih dalam ranah kecil seperti berbeda pendapat, berbeda secara fisik, berbeda secara latar belakang ekonomi, dll. Adanya perbedaan tersebut maka peserta didik SMP NU Simo Karanggeneng sudah di persiapkan dengan ilmu cara menghadapi perbedaan tersebut yaitu mengamalkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah melalui kegiatan di sekolah.

Implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah di SMP NU Simo memang sudah dari lama dijalankan. Dalam mengimplementasikan, digunakan metode-metode

¹² Matthew Milles, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (USA: SAGE, 2014).

¹³ W John Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

yang efektif guna membentuk sikap moderasi beragama peserta didik. Menurut jawaban seluruh narasumber mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama berdasarkan nilai ahlussunnah wal jama'ah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan sikap saling menghargai, gotong royong, tidak membully, dan tidak menghakimi peserta didik yang lain ketika melakukan kesalahan, hal ini terlihat saat proses pembelajaran atau diluar pembelajaran.

Nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dikenalkan dan dilaksanakan di SMP NU Simo Karanggeneng yaitu *tawasuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, dan amar ma'ruf nahi munkar* menjadi nilai-nilai pendidikan yang esensial. Dengan kata lain, diharapkan pembiasaan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah tersebut akan menghasilkan peserta didik yang moderat dan siap dalam mensikapi segala berbagai perbedaan. Seperti yang diketahui di awaln bahwa SMP NU Simo merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah NU, dan secara konkrit sudah pasti memberikan materi untuk *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), karena dasar-dasarnya sudah ada di Lapas Ma'arif. Selain diterapkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam pembelajaran, materi pembelajaran Aswaja juga diberikan kepada siswa SMP NU Simo Karanggeneng, di sekolah ini juga wajib bagi siswa untuk mengikuti atau melaksanakan dan juga mengamalkan *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah* amaliyah. Meskipun demikian tetap ada faktor penghambat dalam melaksanakan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di sekolah, sebab usia peserta didik yang masih relatif belum dewasa sehingga masih kekanak-kanakan namun hal tersebut masih dapat diatasi hingga sejauh ini.

Penerapan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di SMP NU Simo dimulai sebelum siswa masuk kelas. Siswa diterapkan untuk membaca doa, sholawat, asmaul husna ketika apel setiap hari. Kemudian dilaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah diiringi dengan lantunan pujian dari beberapa siswa. Kemudian guru memimpin wirid ketika sholat berjamaah selesai. Setiap hari kamis juga diterapkan adanya kegiatan istighotsah dan tahlil sebagai pembiasaan untuk melestarikan amaliyah NU, yang nantinya agar siswa selalu siap dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga akan muncul nilai-nilai aswaja yang diharapkan, seperti toleransi dan amr ma'ruf nahi mungkar.

Selain itu, SMP NU Simo Karanggeneng menyelenggarakan ziarah makam pada acara haul pendiri pondok pesantren Matholi'ul Anwar dan Tanwirul Qulub. Terbentuknya budaya dan adat NU ini tidak lepas dari peran Wali Songo yang menyebarkan agama Islam ke seluruh Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Wali Songo ini menggunakan budaya dan adat sebagai sarana dakwah, mengubah secara bertahap masyarakat yang tidak sesuai dengan hukum Islam; Akibatnya, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, termasuk penduduk terbesar. Perjalanan makam yang dilakukan merupakan ibadah yang dikemas dengan tahlil. Kegiatan yang telah dilaksanakan di SMP NU Simo Karanggeneng.

Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dilaksanakan di SMP NU Simo Karanggeneng sebagai upaya untuk membentuk sikap moderasi beragama peserta didik, adalah sebagai berikut :

1. *Tawasuth*

Tawasuth bisa juga disebut dengan sikap moderat atau ditengah-tengah. Maksudnya adalah tidak terlalu bebas (liberalis) akan tetapi juga tidak terlalu keras (fundamentalis).¹⁴ Hal ini terlihat saat guru merangkul semua siswa tanpa melihat latar belakang mereka. Seluruh siswa dirangkul untuk belajar dan berbuat kebaikan. Siswa juga dibiasakan mencium tangan dan menjawab salam guru tanpa ada pembeda, sehingga siswa menjadi pribadi yang cinta damai, menghindari perselisihan hanya karena perbedaan sudut pandang. Selain itu, siswa mempunyai rasa toleransi dan saling menghargai, tidak terlihat paling unggul kemudian menindas yang lemah. Akan tetapi menjadi pribadi yang moderat dalam memandang berbagai peristiwa ataupun permasalahan yang ada. Penerapan at-Tawasuth di SMP NU Simo Karanggeneng sudah dilaksanakan dengan baik, melalui materi Aswaja. Materi aswaja diberikan sebagai bekal pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana bersikap tengah-tengah dan tidak ekstrim dalam hal beragama. Proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan materi secara teori saja, melainkan juga menggunakan metode problem solving. Metode ini dianggap efektif untuk mengajak peserta didik untuk berfikir berbasis masalah di dalam masyarakat dan peserta didik diberikan tugas untuk menelaah problematika tersebut. Dengan cara tersebut, maka peserta didik

¹⁴ Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Jepara: UNESSU Press, 2019).

akan lebih paham dengan tawasuth aqidah Ahlussunnah wal jama'ah, dan mengetahui implementasinya. Sehingga sikap moderasi beragama pada prinsip tawasuth akan terbentuk sedikit demi sedikit pada peserta didik.

2. *Tawazun*

Tawazun adalah sikap menyeimbangkan segala aspek dalam kehidupan, tidak condong kepada salah satu perkara saja. Selain itu tawazun juga dapat diartikan sebagai keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Hal ini terlihat dimana siswa dibiasakan untuk senantiasa konsisten dalam menuntut ilmu pengetahuan, namun juga dibekali dengan pembiasaan melakukan amal ibadah sebaik mungkin. Implementasi nilai tawazun di SMP NU Simo Karanggeneng adalah sebagai berikut : memberikan tugas-tugas kemanusiaan seperti gotong royong dan kerjasama dalam setiap tugas kelompok, para pendidik juga memberikan keteladanan dengan cara ikut terlibat dalam setiap kegiatan, membiasakan sikap tawazun pada peserta didik dalam pembelajaran agar supaya peserta didik mampu berkembang dengan baik di sekolah dan masyarakat, serta bisa berguna untuk bangsa dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa sikap tawazun sangat dibutuhkan oleh manusia, khususnya digunakan dalam bermasyarakat. Manusia harus memiliki sikap yang harmonis bisa membedakan orientasi kepentingan individu dengan kepentingan golongan, antara kesejahteraan duniawi dan ukhrawi artinya manusia bisa bersikap simbang dalam bersosialisasi dengan siapapun, tidak menguntungkan pihak tertentu dan tidak merugikan pihak yang lain. Masing-masing bisa menempatkan dirinya sesuai dengan fungsinya tanpa mengganggu fungsi dari pihak yang lain. Maka terciptalah komponen manusia yang harmonis, dinamis, dan mencintai persatuan dan kesatuan.

3. *I'tidal*

I'tidal (tegak lurus) merupakan karakter aswaja yang memiliki maksud menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan bersama.¹⁵ Implementasi nilai i'tidal di SMP NU Simo Karanggeneng dilaksanakan dengan sebagai berikut : guru mendidik peserta didik untuk senantiasa sabar (tabah) contoh, sabar dalam menjalankan perintah-perintah

¹⁵ Subaidi.

Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpahkan pada diri, dan tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan atau ujian yang diterima, guru memotivasi agar terus bersabar, guru senantiasa memberikan reward kepada peserta didik, guru mendidik peserta didik untuk senantiasa tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah, guru mendidik peserta didik untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, tidak hanya itu guru memberikan informasi hikmah bersyukur yaitu dapat memberikan ketenangan dan mudah bahagia.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Ali Maschan berpendapat bahwa Al-I'tidal adalah sikap tegak lurus dan adil, suatu tindakan yang dihasilkan dari suatu pertimbangan.¹⁶

Oleh karena itu Ahlussunnah Wal jamaah mencintai atas tegaknya keadilan. maka nilai-nilai ASWAJA didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan gagasan dalam suatu aktivitas mata pelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Nilai-nilai Aswaja akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan atau nilai serta prinsip-prinsip Aswaja dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal.

4. *Tasamuh*

Tasamuh merupakan sikap menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. *Tasamuh* juga bisa disebut sebagai toleransi. Dalam Penerapan Programnya, siswa SMP NU Simo Karanggeneng bukan hanya diajak untuk membiasakan membaca tahlil, sholawat dan istighosah serta berziarah kubur. Namun siswa juga dibekali dengan pemahaman untuk saling menghargai dan memiliki toleransi tinggi mengingat dialiran tertentu tahlil, sholawat, istighosah maupun ziarah kubur dianggap sebagai suatu hal yang tidak perlu bahkan tidak boleh dilakukan. Dalam kegiatan tersebut muncul sikap siswa menghargai pendapat dan amaliyah diluar ajaran *ahlussunnah waljamaah*, sehingga dalam praktik bermasyarakat tidak timbul gesekan sesama umat islam lantaran hal-hal tersebut.

¹⁶ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai Kontruksi Sosial Berbasis Agama* (Yogyakarta: LKIS, 2007).

Selain itu temuan penelitian tentang implementasi nilai tasamuh sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama sudah diterapkan dalam pembelajaran sebagai berikut: peserta didik diajarkan untuk berdiskusi dengan baik dengan cara menghargai pendapat satu sama lain melalui metode pembelajaran kelompok sehingga peserta didik memahami pentingnya sikap toleransi, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, metode drill dan metode keteladanan sebab setiap peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda-beda dalam menerima penjelasan materi dari guru. penanaman sikap toleransi dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif di lingkungan madrasah. Sesuai menurut Abdul Wahid bahwa seseorang harus memiliki sikap tasamuh yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan, terutama dalam hal-hal yang bersifat furu'iyah, sehingga bisa hidup berdampingan dengan rukun, damai, dengan siapapun walaupun aqidah, cara fikir, dan budaya berbeda. Tidak dibenarkan kita memaksakan keyakinan apalagi hanya sekedar pendapat kita pada orang lain, yang dianjurkan hanya sekedar pendapat kita pada orang lain, yang dianjurkan hanya sebatas penyampaian saja yang keputusan akhirnya diserahkan pada otoritas individu dan hidayah dari Tuhan.¹⁷ Tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil aqli (pikiran rasional) dan dalil naqli (al-Qur'an-Hadis). Firman Allah SWT:

“Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.” (Q.S. al-Hadid: 25)

Dalam diskursus sosial-budaya, Ahlussunnah wal Jama'ah banyak melakukan toleransi terhadap tradisi-tradisi yang telah berkembang di masyarakat, tanpa melibatkan diri dalam substansinya, bahkan tetap berusaha untuk mengarahkannya.

¹⁷ Abdul Wahid, *Millitasi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam* (Malang: Aswaja Centre UNISMA, 2001).

5. *Amar ma'ruf nahi munkar*

Amar ma'ruf nahi munkar adalah ajakan untuk menegakkan kebenaran dan melawan kebathilan.¹⁸ Dalam penerapan programnya, guru menanamkan sikap amar ma'ruf nahi munkar kepada siswa SMP NU Simo Karanggeneng dengan cara membiasakan membaca dan memahami isi dari kitab suci Al-qur'an yang berisi begitu banyak kebaikan. Siswa dibiasakan untuk sholat berjamaah, bedzikir dan senantiasa mengingat Allah agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela. Siswa juga diajarkan sopan santun terhadap guru sebagai orangtua Ketika di sekolah dengan cara pembiasaan mencium tangan guru. Hasilnya siswa memiliki semangat berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan.

B. Hasil Implementasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Membentuk Sikap Moderasi Beragama di SMP NU Simo Karanggeneng

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan narasumber di SMP NU Simo Karanggeneng dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya hasil implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama di SMP NU Simo Karanggeneng, sebagai berikut :

Nilai	Deskripsi	Indikator
Tawasuth	Memposisikan berada di tengah dan tidak ekstrem ke kiri atau ke kanan	Siswa tidak berperilaku fanatik dalam menyikapi perbedaan yang ditemukan di sekolah
Tawazun	Tidak berat sebelah	Setiap siswa mampu menyeimbangkan antara waktu belajar, beribadah dan bermain
Tasamuh	Sikap dan perilaku menerima segala bentuk perbedaan	Setiap siswa mampu untuk saling menghormati antar teman yang berbeda
I'tidal	Menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan porsi sesuai dengan porsinya, tidak melebihi dan tidak mengurangi	Setiap siswa memperoleh perlakuan yang sama dengan hak dan kewajiban yang dimilikinya

¹⁸ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2009).

Amar ma'rif nahi munkar	Mengajak kebaikan dan meninggalkan keburukan	Siswa mampu berperilaku baik sesuai dengan perintah Allah swt serta menjauhi larangan-larangan dari Allah swt.
-------------------------	----------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai Ahlussunnah wal jama'ah dapat membentuk sikap moderasi beragama peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Aswaja, yaitu untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai pemahaman Aswaja yang komprehensif kepada peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus bertumbuh dalam keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, dan akhlak yang berbudi luhur dalam diri pribadinya. dan kehidupan kolektif. Selaras dengan ajaran Islam Ahlussunnah Wal jama'ah diperagakan secara berjamaah, dimulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it, dan ulama dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Kemudian berdasarkan fungsi pembelajaran aswaja yaitu menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran Islam, meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik terhadap pemahaman Aswaja sehingga dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, memperbaiki kesalahan dan kelemahan siswa dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menumbuhkan keyakinan siswa tentang ajaran Aswaja yang benar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni pelaksanaan nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah di SMP NU Simo Karanggeneng Lamongan telah berjalan dengan sangat baik sebab didukung dengan sarana dan prasarana yang baik serta peran serta guru yang aktif membimbing siswa. Nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah yakni seperti tawasuth, i'tidal, tasamuh, tawazun, dan amar ma'ruf nahi munkar dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan baik seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat berjama'ah, pujian sebelum memulai sholat, pembiasaan dzikir, pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan bersholawat dan membaca Al-Qur'an, serta pembiasaan pembacaan tahlil dan istighotsah. Adapun pengaruh pelaksanaan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah yang dilaksanakan di SMP NU Simo Karanggeneng berdampak signifikan terhadap tingkah laku siswa yakni dengan terlihatnya sikap toleransi antar siswa, sopan santun dengan teman dan guru, terjalinnya hubungan baik dengan sesama teman, serta nilai sikap yang dihasilkan pada proses pembelajaran sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdusshomad, Muhyiddin. *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Surabaya: Khalista, 2009.
- Creswell, W John. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Faruq Al Umar. "Politik Dan Kebijakan Tentang Majelis Taklim Di Indonesia (Analisis Kebijakan Peraturan Menteri Agama No . 29 Tahun 2019)." *Al-Murabbi* 5 (2020). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2138>.
- Hefni, Wildani. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.
- Kamali, Mohammad Hasyim. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasathiyah*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019.
- Milles, Matthew. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. USA: SAGE, 2014.
- Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme Kyai Kontruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Sauqi Futaqi. "Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *PROCEEDINGS: Annual Conference for Muslim Scholars*, 2018.
- Subaidi. *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jepara: UNESSU Press, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2008.
- Wahid, Abdul. *Millitasi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam*. Malang: Aswaja Centre UNISMA, 2001.
- Wahid Yenny. "Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik." *Media Indonesia*, 2020. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/284269/survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik>.
- Zainuri Ahmad. "Moderasi Bearagama Di Indonesia." *Intizar* 25 (2019). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640/3010>.